

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI DIAGRAM BATANG SISWA KELAS IV SDN KALICARI 01 SEMARANG

Fatimatuz Zahro¹, Siti Patonah², Nur Rofiatun³

^{1, 2}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³SDN Kalicari 01 Semarang, Jl. Supriyadi, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sitifatonah@upgris.ac.id

Article History

Received: 11-07-2024

Revision: 13-07-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 18-07-2024

Abstract. Mathematics learning is considered challenging for many students, with some showing little interest or motivation to engage with the subject. This is often due to difficulties encountered during the learning process. This study aims to analyze students' difficulties in learning Mathematics, specifically focusing on bar diagram topics. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Findings from the study reveal that the majority of Grade IVA students at SDN Kalicari 01 Semarang experience difficulties in remembering technical terms such as X-axis, Y-axis, and frequency. They also struggle with explaining bar diagram concepts in their own words and recalling the steps involved in creating bar diagrams. Efforts to address these challenges include implementing a more structured learning approach, actively interacting with class and support teachers for guidance, and utilizing aids or interactive media to enhance student engagement and comfort in learning. Additionally, remedial activities are conducted to help students improve their grades and assist teachers in assessing student learning progress.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Bar Diagram

Abstrak. Pembelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Banyak siswa yang terlihat kurang tertarik bahkan tidak memiliki minat untuk belajar. Karena, dalam proses pembelajarannya siswa sering mengalami kesulitan belajar Matematika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesulitan siswa dalam belajar Matematika pada materi diagram batang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis kesulitan belajar Matematika pada materi diagram batang siswa kelas IVA SDN Kalicari 01 Semarang, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, frekuensi. Selain itu, kesulitan dalam menjelaskan konsep diagram batang dengan kata-kata mereka sendiri, dan kesulitan dalam mengingat langkah-langkah pembuatan diagram batang. Sehingga, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan ini yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, sering berinteraksi dengan guru kelas maupun guru pamong untuk meminta bimbingan, dan menggunakan alat bantu atau media interaktif agar siswa dapat belajar dengan senang dan nyaman. Selain itu, melaksanakan remedial agar siswa dapat memperbaiki nilai yang diperoleh dan guru dapat mengetahui peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Diagram Batang

How to Cite: Zahro, F., Patonah, S., & Rofiatun, N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Diagram Batang Siswa Kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4142-4152. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1522>

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh jalannya kegiatan pembelajaran. Guru merupakan komponen utama yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk menata pengetahuan, pola pikir dan karakter siswa agar lebih berkualitas (Kadi et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia, dan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan diperlukan sosok guru yang dapat bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

Seiringnya perkembangan teknologi, perkembangan pendidikan pun ikut serta berjalan dengan berbagai metode yang telah ditentukan dalam mengikuti perkembangan di era modern saat ini. Seperti halnya pada mata pelajaran Matematika. Matematika sendiri disebut sebagai ilmu yang tidak dipisahkan dari dunia Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Lubis & Wardani, 2024). Hal ini dikarenakan Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia, serta menjadi salah satu bagian dari ilmu dasar (*basic science*) yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nisa et al., 2021).

Pembelajaran matematika memerlukan tahapan hierarkis, yakni belajar yang terstruktur berdasarkan pengetahuan dan latihan sebelumnya, sebagai dasar untuk mempelajari materi selanjutnya (Ningsih et al., 2021). Sikap dan minat siswa terhadap Matematika bervariasi, dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh lingkungannya. Setiap anak memiliki karakter dan kemampuan akademis yang berbeda, seperti *slow learner* dan *fast learner*, yang mempengaruhi prestasi mereka di sekolah (Musdalifah et al., 2024). Anak yang tidak berprestasi sesuai dengan potensinya disebut mengalami kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar selain lambat dalam memahami materi juga lambat dalam merespon perintah guru, bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau *multiple step instructions* (Ismail & Manompo, 2022). Kesulitan belajar ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkah laku belajar di sekolah maupun di rumah, serta adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar baik dalam pemahaman materi, ingatan dalam mempelajari materi ataupun fungsi motoriknya, sehingga adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan kenyataan prestasi akademik yang dicapai (Agustin, 2023).

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Rahayu et al., 2024). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Alfatihah et al., 2022). Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa, seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering membolos ketika bersekolah (Nusroh & Ahsani, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana otak tidak bisa merespon dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru, hal ini dapat di lihat dari lambatnya siswa dalam mngerjakan tugas dan menurunnya nilai.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Fakta ini menunjukkan ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda (Nusroh & Ahsani, 2023). Faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua bagian diantaranya; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa. Faktor eksternal, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Kholiq & Khabibullah, 2021).

Adapun gangguan kesulitan belajar, yakni kondisi yang dialami siswa karena adanya hambatan, keterlambatan, ketinggalan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Putri & Harsiwi, 2024). Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademis baik umum maupun khusus yang disebabkan karena adanya disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Masroza, 2013).

Faktor matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa yaitu, banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disebabkan oleh metode pembelajaran maupun keterbatasan media yang digunakan guru kurang efektif dalam melakukan pembelajaran di kelas (Ismail & Manompo, 2022). Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam menentukan rumus yang akan digunakan, ketrampilan berhitung, dan konsep pemecahan masalah dalam soal Matematika, sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika menjadi mata pelajaran sulit bahkan dianggap paling

menakutkan oleh siswa (Zuliani & Puspita Rini, 2021). Adapun faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal, yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah (Ayu et al., 2021).

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Karena, kesulitan belajar yang mereka alami akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, *drop out*, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali (Silalahi, 2023). Melihat kondisi saat ini, dalam pembelajaran matematika khususnya tingkat Sekolah Dasar, terutama di SDN Kalicari 01 Semarang kelas IV yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi diagram batang, maka perlu bagi seorang pendidik memilih metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu untuk menerapkan pembelajaran yang aman dan nyaman agar peserta didik tidak merasa takut untuk belajar matematika.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian di mana pengumpulan dan analisis data didasarkan pada temuan lapangan (Sugiyono, 2016). Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Obyek dari penelitian ini adalah Kesulitan Belajar Matematika yang dialami siswa Kelas IVA SDN Kalicari 01 Semarang. Subjek penelitian yaitu 28 siswa kelas IVA, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dan guru kelas IVA SDN Kalicari 01 Semarang. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sedangkan, untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui, pengumpulan data dari lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Adapun reduksi

data adalah kegiatan proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstrakkan, membuang yang tidak perlu dan mentransformasi data mentah yang diperoleh di lapangan (Lubis & Wardani, 2024). Proses produksi data diawali oleh dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa kelas IVA. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data kemudian disimpulkan.

HASIL

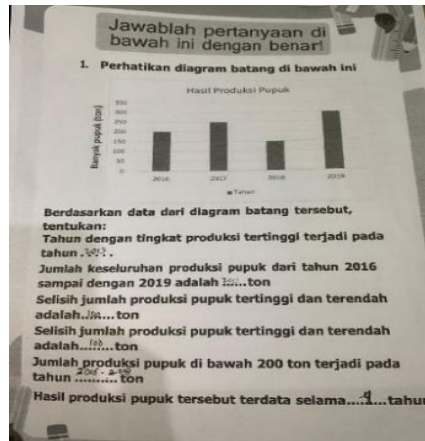
Hasil data mengenai kesulitan belajar siswa sesuai dengan indikator oleh Desanti, dkk., yaitu kesulitan belajar Matematika, meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah (Desanti et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan 28 siswa di SDN Kalicari 01 Semarang mengenai kesulitan belajar Matematika pada materi diagram batang, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami tantangan yang signifikan. Terdapat beberapa data yang diperoleh tentang kesulitan belajar Matematika. *Pertama*, sekitar dua pertiga dari siswa menunjukkan kesulitan dalam mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, kategori, dan frekuensi. Mereka memerlukan pengulangan yang berulang untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap istilah-istilah tersebut setiap kali materi dimulai. Ditemukan hanya beberapa yang paham untuk menyelesaikan soal, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kesulitan dalam mengingat istilah sumbu X, sumbu Y, kategori, dan frekuensi

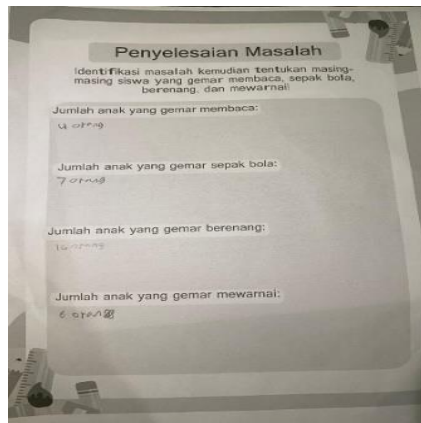
Berdasarkan jawaban dari siswa yang bernama Raka Setya Al-Fattih, menunjukkan bahwa dia belum memahami konsep membuat diagram batang, mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, kategori, dan frekuensi dimana harus diukur terlebih dahulu sesuai dengan nilai pada tabel yang sudah di disajikan. *Kedua*, banyak siswa (sekitar 23 dari 28 siswa) menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep diagram batang dengan kata-kata mereka

sendiri. Hanya sejumlah kecil siswa yang dapat mengartikulasikan konsep tersebut secara tepat dan lengkap. Adapun kesulitan tersebut dibuktikan dalam salah satu lembar jawaban peserta didik dari siswa yang bernama Arjuna Kholilul Arzaq. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa dia belum menguasai konsep diagram batang dan mengalami kesulitan dalam memahami atau membaca data pada diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kesulitan dalam menjelaskan konsep diagram batang

Ketiga, hampir dua pertiga siswa (sekitar 18 dari 28 siswa) sering lupa langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat diagram batang, seperti menentukan kategori, mengukur frekuensi, dan menggambar batang dengan akurat. Adapun kesulitan tersebut dibuktikan dalam salah satu lembar kerja peserta didik dari siswa yang bernama Alifia Nadia Kusuma, yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Menentukan kategori dan mengukur frekuensi

Beberapa hasil data yang diperoleh menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan intensif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep diagram batang. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan ini, guru dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep matematika secara praktis.

Hasil wawancara dengan siswa disimpulkan pada enam poin sesuai dengan indikator pengamatan yaitu, ringkasan hasil analisis dari jawaban 28 siswa terhadap enam masalah yang berbeda.

- Mayoritas siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat istilah-istilah teknis dalam diagram batang seperti sumbu X, sumbu Y, frekuensi, dan kategori. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif untuk membantu siswa menguasai istilah-istilah ini.
- Konsep "selisih" dalam Matematika juga menunjukkan variasi pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa mampu menjelaskan dengan baik, namun banyak juga yang mengalami kesulitan dalam mengingat rumus atau cara menghitung selisih dengan tepat. Pendekatan pembelajaran yang beragam diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.
- Tantangan terbesar terlihat pada kesulitan mengingat langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat diagram batang. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan langkah-langkah yang benar, menekankan perlunya lebih banyak latihan dan strategi pembelajaran yang beragam.
- Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menentukan jenis data yang seharusnya dimasukkan dalam diagram batang. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang jenis data yang relevan untuk berbagai jenis diagram batang serta kemampuan menganalisis data secara efektif.
- Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang karakteristik diagram batang yang benar, tetapi ada juga yang kesulitan dalam memberikan contoh konkret atau membedakan antara diagram batang yang benar dan salah. Latihan lebih lanjut yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi visualisasi data.
- Kesulitan dalam menyimpulkan informasi dari diagram batang menunjukkan bahwa, banyak siswa menghadapi tantangan dalam mengambil kesimpulan yang tepat dari data yang kompleks. Pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus diperlukan untuk mengembangkan keterampilan analitis siswa terhadap data grafis.

Berdasarkan analisis jawaban 28 siswa terhadap berbagai masalah terkait diagram batang dan konsep Matematika, terlihat bahwa mayoritas siswa menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, dan jenis data yang sesuai untuk diagram batang. Selain itu, variasi pemahaman yang cukup luas terlihat dalam konsep matematika seperti selisih, yang menunjukkan beberapa siswa mampu menjelaskan dengan baik sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus secara tepat.

Tantangan lainnya terletak pada kesulitan mengingat langkah-langkah membuat diagram batang dan mengambil kesimpulan dari data yang kompleks. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih intensif, beragam, dan terfokus untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep ini dengan lebih baik dan efektif.

DISKUSI

Hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan 28 siswa di SDN Kalicari 01 Semarang mengenai kesulitan belajar Matematika, khususnya dalam materi diagram batang, mengungkapkan beberapa tantangan utama yang dihadapi siswa. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, frekuensi, dan kategori, memerlukan pengulangan yang intensif untuk memahaminya. Selain itu, terlihat variasi dalam pemahaman konsep matematika seperti selisih, di mana beberapa siswa mampu menjelaskannya dengan baik namun sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dengan tepat. Tantangan lain termasuk kesulitan dalam mengingat langkah-langkah pembuatan diagram batang dan kesulitan dalam mengekstrak informasi yang tepat dari data kompleks. Dari data yang diperoleh, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, beragam, dan terfokus untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan analisis siswa dalam menghadapi konsep matematika secara efektif.

Berdasarkan analisis atas jawaban dari 28 siswa terhadap enam masalah yang berbeda, kesulitan mengingat langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat diagram batang (masalah ke-3) tampaknya menjadi yang paling perlu diatasi. Mayoritas siswa mengalami tantangan yang signifikan dalam mengingat urutan langkah-langkah yang benar untuk membuat diagram batang, dengan beberapa di antaranya mengaku sering lupa atau memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai langkah-langkah tersebut dengan baik. Sementara masalah lainnya, seperti kesulitan dalam menyimpulkan informasi dari diagram batang (masalah ke-6) yang menunjukkan tantangan dalam analisis data grafis, masalah mengingat langkah-langkah mungkin memerlukan perhatian lebih besar karena menjadi fondasi untuk keseluruhan proses pembuatan diagram batang yang akurat dan informatif. Permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Matematika pada materi diagram batang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses pembelajaran matematika pada materi diagram batang

Selama pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa jenis soal, khususnya saat mengerjakan lembar kerja peserta didik. Ditemukan mayoritas siswa sering bertanya kepada guru mengenai soal yang belum mereka pahami dan yang dianggap sulit. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan mengingat dalam membuat diagram batang yang dihadapi siswa, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan. *Pertama*, pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berurutan dapat diterapkan dengan mengintegrasikan langkah-langkah pembuatan diagram batang ke dalam format yang lebih mudah diingat, seperti menggunakan mnemonik atau pola berulang (Agustian, 2023). *Kedua*, latihan praktik yang berulang dengan bimbingan langsung dari guru dapat membantu siswa memperkuat memori mereka terhadap urutan langkah-langkah yang benar. *Ketiga*, penggunaan teknologi seperti perangkat lunak diagram batang interaktif atau aplikasi belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam, memungkinkan siswa untuk secara visual melihat dan mengulang langkah-langkahnya. *Keempat*, melaksanakan remedial agar siswa dapat memperbaiki nilai yang diperoleh dan guru dapat mengetahui peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dan efektif menguasai keterampilan membuat diagram batang, yang merupakan keterampilan penting dalam analisis dan presentasi data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IVA SDN Kalicari 01 Semarang mengalami kesulitan belajar Matematika pada materi diagram batang. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah-istilah teknis seperti sumbu X, sumbu Y, frekuensi. Selain itu, pemahaman konsep matematika seperti selisih, beberapa siswa mampu menjelaskannya dengan baik namun sebagian lainnya

mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dengan tepat. Kesulitan lainnya yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam mengingat langkah-langkah pembuatan diagram batang, dan kesulitan dalam mengekstrak informasi yang tepat dari data kompleks. Sehingga, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan mengintegrasikan langkah-langkah pembuatan diagram batang ke dalam format yang lebih mudah diingat. Selain itu, sering meminta bimbingan kepada guru kelas maupun guru pamong terkait pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah pernah dipelajari, dan menggunakan alat bantu atau media interaktif agar siswa dapat belajar dengan senang dan nyaman. Langkah selanjutnya, melaksanakan remedial agar siswa dapat memperbaiki nilai yang diperoleh dan guru dapat mengetahui peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Agustin, Y. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6*, 9–18.
- Alfatihah, A., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1657–1664. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.794>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pe). CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif+albi+anggito+johan+setiawan+pdf&ots=5lbtswhwGm&sig=TfRH2IMXC7eBy22qRGfTU_mELPM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Astika Desanti, L., Aprilia Lestari, S., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747–752. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1059>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Azmi, N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(3), 198–208. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i3.124>
- Ismail, J., & Manompo, D. M. (2022). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik pada Siswa Slow Learners MIs Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 751.
- Kadi, S., Ledo, Y. K., & Kerans, G. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Relasi dan Fungsi pada Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning. 4(3), 1771–1782.
- Khairullah, W., & Heriyana, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMK Karya Nasional Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 427–444.
- Kholiq, I. N., & Khabibullah, M. Z. (2021). Problematika Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 301–316. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1404>

- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Lubis, F. A., & Wardani, H. (2024). Analisis Proses Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan K13 Di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 239–248. <https://doi.org/10.24127/emteka.v5i1.5543>
- Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Materi Bilangan Bulat di Kalangan SD Pada Masa Pandemi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1827>
- Musdalifah, M., Zulvia, L., & Dekar, M. M. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Anak pada Pelajaran Matematika Kelas Rendah. *Edukasia – Jurnal Pendidikan*, 1(1), 7–12.
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Novalia, Y., & Panjaitan, D. J. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Aktivitas Belajar Matematika pada Pembelajaran Berbasis Masalah. *Maju*, 8(2), 493–501. <https://www.neliti.com/id/publications/503093/analisis-kemampuan-pemecahan-masalah-dan-aktivitas-belajar-matematika-pada-pembe>
- Novita Sari, D., & Armanto, D. (2022). Matematika dalam Filsafat Pendidikan. *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(2), 202. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2023). Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya. 5(1), 46–55.
- Putri, D. L. K. P., & Harsiwi, N. E. (2024). Peran Program Jam Tambahan Calistung dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menghitung Siswa Kelas 1 SDN Bluru Kidul 2 The Role of the Calistung Extra Hours Program in Helping Overcome Learning Difficulties in Reading and Counting for Grad. *EduCurio Journal*, 2(3), 268–280.
- Rahayu, D. W., Maulida, R. R., & Hanifatunnisa, P. T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3606–3610. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3990>
- Ramadhani, S., & Siregar, S. R. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Tahun Ajaran 2021/2022. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 178–192.
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54–62. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1329>
- Silalahi, A. susi dkk. (2023). Studi Kasus pada Peserta didik dalam Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 133–138. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuliani, R., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 478–488. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.